

**INTEGRASI SOSIAL  
PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH DESA KRITIG  
KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN  
JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**FUAD ASHARI**  
NIM : 96212141

**FAKULTAS DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## **ABSTRAK**

Pondok pesantren senantiasa akan menjadi kajian yang aktual dan menarik. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan yang akhirnya menjadikan masyarakat pondok pesantren sebagai subkultur dalam struktur masyarakat Indonesia. Masih terdapat banyak perbedaan di antara kalangan, baik dari kalangan pesantren maupun non-pesantren dalam pandangan terhadap pondok pesantren. Menurut teori perubahan sosial, kalangan masyarakat tradisional (kalangan pondok pesantren) yang masih menganut pola kehidupan tradisional dan model kepemimpinan paternalistic, perubahan biasanya diawali oleh tokoh elit masyarakat.

Pondok Pesantren Darussa'adah, salah satu pondok pesantren di Kebumen, memiliki keunikan dan orientasi berbeda dengan pondok-pondok pada umumnya. Pesantren ini lebih mengorientasikan aktivitas pada masalah social kemasyarakatan namun tidak meninggalkan karakter dasar sebagai lembaga dakwah Islamiyah.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, metode observasi dan metode interview.

Bentuk kegiatan sebagai media integrasi social yang dilakukan Pondok Pesantren Darussa'adah meliputi bidang pelayanan kesehatan; bidang ekonomi yang kesemuanya memberi manfaat bagi masyarakat. Hubungan kerjasama yang harmonis antara Pondok Pesantren Darussa'adah dan masyarakat yang dilandasi beberapa nilai dan berfungsi sebagai penetu tingkah laku sekaligus sebagai faktor pendukung integrasi social.

Drs. Afif Rifai, MS  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi saudara Fuad Ashari  
Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di-  
Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami sampaikan skripsi saudara :

Nama : Fuad Ashari  
NIM : 96212141  
Jurusan : KPI  
Judul : ***INTEGRASI SOSIAL PONDOK PESANTREN  
DARUSSA'ADAH DESA KRITIG KECAMATAN  
PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN  
JAWA TENGAH***

Skripsi ini telah dikoreksi dan diadakan perbaikan sepenuhnya. Dan kami mohon skripsi ini dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Ilmu Dakwah.

Demikian harapan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 7 Desember 2001

Pembimbing,

( Drs. Afif Rifai, MS )

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

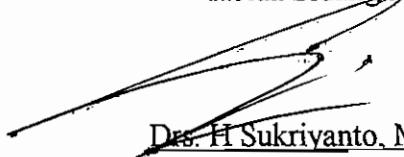
### INTEGRASI SOSIAL PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH DESA KRITIG KECAMATAN PETANAHAN KEBUMEN JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Fuad Ashari  
NIM : 96212141/KPI

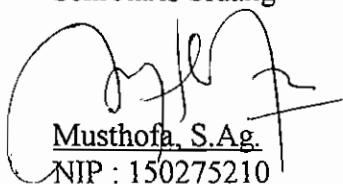
telah di munaqosahkan di depan sidang munaqosyah  
pada tanggal 26 Desember 2001 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk diterima oleh sidang Dewan Munaqosyah.

Ketua Sidang

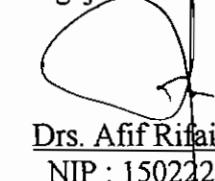


Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.  
NIP : 150088689

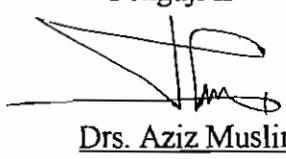
Sekretaris Sidang

  
Musthofa, S.Ag  
NIP : 150275210

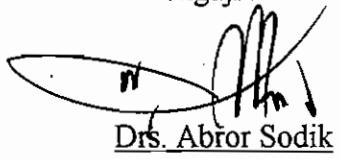
Pengaji I / Pembimbing

  
Drs. Afif Rifai, MS  
NIP : 150222293

Pengaji II

  
Drs. Aziz Muslim  
NIP : 150267221

Pengaji III

  
Drs. Abgor Sodik  
NIP : 150240124

Yogyakarta, 26 Desember 2001  
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

Dekan



## MOTTO

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ وَالظَّالِمُونَ مَا لَهُمْ مِنْ وَلِيٌّ وَلَا  
نَصِيرٌ

“ Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang zalim tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dan tidak pula seorang penolong.” ( Q.S Asy Syuura 8 ).\*

الْمُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ  
الْأَصْلَحُ

“ Memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik.”\*\*

\* Depag R.I, *Al Qur'an dan Terjemahnya* ( Jakarta ), hal.784

\*\* Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* ( Jakarta: Paramadina, 1995 ), hal.35.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan buat :

- Almamater tercinta
- Bapak dan Ibu tercinta
- Mas Mukhtarom, Mba Heri Indiastuti,  
Mas Sahid Muzani dan Adikku tersayang  
Teguh Waluyo
- Sahabatku M. Mahfudz, Saebani, Ihyaudin
- Seorang yang menentukan perjuangan  
bersamaku

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tidak lupa sholawat dan salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan segenap pengikutnya yang setia.

Atas berkat rahmat-Nya, maka penulis telah dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis sangat berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak terhingga. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, perkenankanlah penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan, Pembantu Dekan dan segenap staf pengajar di Fakultas Dakwah yang telah mengasuh dan mengarahkan penulis.
2. Bapak Afif Rifai, MS selaku pembimbing yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu tercinta yang telah banyak berkorban, terutama waktunya yang tersita hanya untuk mendo'akan putranya agar tercapai cita-citanya.
4. Bapak Kyai H Imam Muzani Bunyamin beserta keluarga besar Pondok Pesantren Darussa'adah yang telah memberikan berbagai data dan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Teman-teman keluarga besar KPI angkatan 1996 yang telah memberi motivasi kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, kepadanya penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih dan semoga amal baiknya mendapat ridlo Allah SWT. Amin.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pondok pesantren khususnya dan perkembangan Ilmu Dakwah pada umumnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2001

Penulis.

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM	
PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH.....	35
A. Letak Geografis.....	35
B. Sejarah Pondok Pesantren.....	36
C. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Pesantren.....	38

D. Struktur Organisasi.....	39
E. Unsur-unsur dalam Pondok Pesantren.....	43
1. Keadaan Santri.....	43
2. Sistem Pendidikan dan Aktivitasnya.....	44
3. Hubungan Santri-Kyai.....	48
4. Keadaan Bangunan Fisik dan Fasilitas.....	50
F. Program Pondok Pesantren Darussa'adah.....	52
G. Pembiayaan.....	54
<b>BAB III INTEGRASI SOSIAL</b>	
PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH.....	56
A. Pola Pendekatan Integrasi Sosial.....	56
1. Pelibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pondok Pesantren.....	57
2. Perluasan Jaringan.....	65
B. Bentuk Kegiatan Sebagai Media Integrasi.....	69
1. Bidang Kesehatan.....	69
2. Bidang Kesejahteraan Ekonomi.....	73
C. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi.....	77
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	86
C. Kata Penutup.....	87

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul.**

Persoalan yang sering di alami pembaca dalam memahami sebuah konsep adalah mendapatkan pengertian yang diferensiatif, sehingga hal ini kadang berbeda dengan apa yang di maksud oleh penulisnya. Oleh karena itu ikhtiar untuk menegaskan judul diatas merupakan upaya menghindarkan disinterpretasi tersebut. Adapun istilah yang terkandung dalam judul di atas sebagai berikut:

##### **1. Integrasi Sosial .**

Integrasi Sosial adalah proses penyatuan berbagai satuan sosial.<sup>1</sup>

Dalam sosiologi Integrasi Sosial berarti taraf interdependensi antara unsur-unsur sosial.<sup>2</sup> Sedangkan interdependensi itu sendiri berarti suatu hubungan antara berbagai unit sosial yang saling bergantung pada ruang dan waktu, dengan mutu tertentu.<sup>3</sup> Sehingga Istilah “Integrasi Sosial” mengandung pengertian adanya suatu hubungan antara beberapa unit/elemen-elemen sosial yang melakukan kerja sama secara terencana dalam bidang yang telah ditentukan.

---

<sup>1</sup> Ensiklopedia Indonesia ( Jakarta ), hal. 1461.

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 245.

<sup>3</sup> Hartini G Karta Poetra, *Kamus Sosiologi Dan Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 212.

Kemudian yang dimaksud “Integrasi Sosial” dalam proposal ini adalah adanya suatu hubungan antara beberapa unit/element-elemen sosial yang melakukan kerja sama secara terencana yang dibatasi pada bidang kesehatan, pengembangan ekonomi dan pendidikan ketrampilan.

## 2. Pondok Pesantren.

Istilah *pondok pesantren* berasal dari bahasa arab kata benda tunggal (*mufrad*) *al-funduq* yang berarti hotel atau tempat penginapan.<sup>4</sup> Tetapi pondok pesantren di Jawa mirip dengan padepokan, sebagai asrama tempat tinggal para santri.<sup>5</sup> Sedang istilah “*pesantren*” di ambil dari kata santri , mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal santri seseorang yang menuntut ilmu agama pada seorang kyai dalam sebuah pesantren.<sup>6</sup> Dalam skripsi ini istilah pondok pesantren tidak dipisahkan menjadi dua pengertian yang beda, namun keduanya sudah menjadi frase yang memiliki satu pengertian.<sup>7</sup>

Jadi pondok pesantren mengandung pengertian keseluruhan lingkungan yang terdiri dari perumahan sederhana dimana para santri bermukin disitu untuk menuntut ilmu agama.

Kemudian Darussa’adah merupakan pondok pesantren yang berada di Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia* ( Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiyah Keagamaan Pondok Pesantren Al Munawir Krupyak, 1984), hal. 1154.

<sup>5</sup> Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren*, Laporan Hasil Penelitian Pesantren Al Falak dan 8 pesantren lainnya di Bogor ( Jakarta: LP3ES, 1975), hal. 11.

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Kyai* ( Jakarta: LP3ES), hal. 86.

<sup>7</sup> Lihat penjelasan rinci oleh Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam masyarakat Jawa* (Jakarta: Dunia pustaka Jaya), 1989, Bab IV yang menggunakan istilah Pondok Pesantren secara bergantian.

sebagai ruang lingkup atau sasaran penelitian, yang diarahkan khusus dibidang Integrasi Sosial dengan masyarakat Kritis.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud Integrasi Sosial Pondok Pesantren Darussa'adah adalah semua upaya atau kegiatan Pondok Pesantren Darussa'adah sebagai proses adanya suatu hubungan dengan beberapa unit/element-elemen sosial yang dilakukan secara terencana dengan masyarakat Kritis yang di batasi dalam bidang pengeinbangan ekonomi , kesehatan serta pendidikan ketrampilan para santri dan masyarakat.

#### **B. Latar Belakang Permasalahan.**

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk *Indegenous Cultur* ( bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia). Sebab lembaga dengan pola kyai, murid dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya pulau Jawa.<sup>8</sup>

Kajian terhadap pondok pesantren akan senantiasa aktual dan menarik. Aktualitas dan menariknya di dasarkan pada berbagai alasan ; *pertama* pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tertua dan hingga sekarang masih mampu bertahan dan eksis di tengah-tengah masyarakat dalam menghadapi perubahan dari pengaruh proses modernisasi. *Kedua*, bahwa dunia pesantren telah memberikan sumbangan yang tidak ternilai dalam

---

<sup>8</sup> H.A Timur Djaelani, M.A, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pengembangan Perguruan Agama*, Cet. 3 (1983), hal. 16.

proses pembangunan untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dengan sikap kemandirian . baik dalam penentuan materi yang di ajarkan dan finansial. *Ketiga*, sumbangsih pondok pesantren dalam pengembangan dan penyebarluasan agama Islam ( islamisasi ) di indonesia ini boleh di bilang menempati garda depan, meski tidak meremehkan terhadap peran lembaga lainnya. *Keempat*, pesantren dengan pola kehidupannya dan dengan seperangkat nilai kesederhanaan, kemandirian dan keteguhan dalam menghadapi perubahan yang diakibatkan dari bias kehidupan modern, konsumerisme, materialisme dan hedonisme yang sudah merambah di segala lapisan masyarakat kita, maka pesantren memberikan warna tersendiri dari lingkungannya. Abdurrahman Wahid memformulasikan masyarakat pesantren sebagai subkultur dalam struktur masyarakat Indonesia.<sup>9</sup>

Dengan berbagai alasan tersebut mendorong para pengamat untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan komprehensif terhadap keberadaan pesantren. Kebanyakan publikasi yang kita baca merupakan hasil pengamatan orang non-pesantren. Kalangan pengamat modernis dalam memandang pondok pesantren memberikan kesan yang sangat *minor*. Mereka melakukan penilaian hanya dengan menggunakan pendekatan yang berbeda dengan kultur yang ada dalam pesantren . Sebagaimana apa yang dikatakan A. Samson bahwa apa yang ilmuwan ketahui tentang Islam tradisional adalah

---

<sup>9</sup> Abdurrahman Wahid, "Pesantren sebagai subkultur", M. Dawam Rahardjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES 1985), hal. 39. Ia memberikan rincian secara kritis bahwa tidak semua pesantren sebagai subkultur, karena istilah ini sebagai pengenalan identitas yang diberikan dari kalangan luar. Dan pendekatan ilmiah, menurutnya, yang tepat adalah pendekatan narative dan dia mensarankan bahwa penggunaan secara hati-hati harus di utamakan.

pendapat kaum modernis sering tidak benar.<sup>10</sup> Di samping itu, kebanyakan pengkajian tentang dunia pesantren oleh kelompok modernis lebih menekankan pada aspek tradisionalisme dan konservatisismenya saja, akibat titik tekan pendekatan intelektual dan teologi.

Pendekatan ini akan mengakibatkan pada kesimpulan yang kurang tepat. Disini bisa di paparkan bagaimana gambaran *Burmund* tentang pendidikan Islam tradisional, yaitu sebagai tempat pemeliharaan kebodohan dan kepercayaan pada hal-hal aneh dan maksiat.<sup>11</sup> Kesimpulan ini sebenarnya tidak akan muncul kalau kita memahami kondisi sebenarnya dan dalam melakukan pengamatan dengan menggunakan pendekatan *sosiologis* dan *normatif* yang lebih komprehensif.

Begini juga pandangan lain mengenai pondok pesantren adalah sebagai suatu pribadi yang sukar diajak berbicara mengenai perubahan, sulit dipahami pandangan dunianya dan karena itu orang enggan membicarakannya secara mendetail dan terlibat langsung di dalamnya. Anggapan ini sesuai dengan apa yang di katakan Wahid bahwa banyak tulisan tentang pesantren yang diterbitkan selama ini hanya menyentuh permukaan saja dari dunia pesantren yang merupakan bagian bawah “*gunung es*” yang tidak pernah diungkapkan.<sup>12</sup> Dengan pandangan semacam inilah yang mengakibatkan pemahaman terhadap pondok pesanten bersifat parsial dan megeneralisasikan tanpa

---

<sup>10</sup> Zubaidi Habibullah Asy'ari, *Moralitas Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1996), hal.34.

<sup>11</sup> Karel A Steernbrink, *Pesantren Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES,1986), hal.4.

<sup>12</sup> M. Dawam Rahardjo (ed). *Op. Cit*, hal.36.

melakukan pemahaman secara utuh mengenai ruh, sunnah, seluk beluk dan sifat kemajemukan pesantren, merupakan sifat yang *su'atut ta'mim*, meminjam istilah M. Habib Hirzin, sikap kekurang arifan.<sup>13</sup>

Keindian banyak tulisan baik dalam harian maupun jurnal mengenai pesantren dan beberapa buku yang membahasnya, namun pembahasan itu di dasarkan pandangan orang di luar komunitas pesantren atau jarang sekali yang melakukan penelitian lapangan (*field-research*) yang kadang jauh dari realitas perkembangan yang ada di pesantren.

Alasan lain mendasari skripsi ini adalah *pertama*, masih dianggap minimnya tulisan mengenai pesantren berdasarkan penelitian lapangan tentang dunia pesantren dan lebih satu dasa warga ini. Berdasarkan buku yang dikutip di atas, dibandingkan dengan pesantren yang jurnalahnya banyak sekali dan berada di setiap wilayah pulau Jawa bahkan seluruh Indonesia dan hampir di setiap pesantren memiliki keunikan dan karakteristik yang tersendiri. *Kedua*, perubahan mutakhir yang terjadi dalam beberapa pesantren belum terungkap oleh para peneliti khususnya orientasi baru yang sekarang baru digalakkan oleh pesantren yang bukan saja berfungsi sebagai lembaga *tafaqquh fi-din an-sich*, namun sebagai lembaga sosial yang memiliki kepekaan dan kedulian terhadap problem sosial kontemporer, meski tidak meninggalkan watak aslinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

Kegiatan pengembangan masyarakat dengan mengetengahkan program aksi sosial bersama masyarakat dimana pesantren tersebut berada. Masih

---

<sup>13</sup> *Ibid* , hal. 77.

merupakan hal baru dan saat sekarang masih bersifat *sporadis*. Alasan ketiga, bahwa pondok pesantren lahir, tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat dengan seorang pengasuh atau kyai sebagai tokoh panutan yang di teladani bukan hanya oleh para santri yang berada dalam pondok , namun masyarakat mengaku sebagai penasehat spiritual dan sering mengajukan persoalan yang bukan saja masalah ukhrawi, begitu juga masalah dunia. Dan kyai sebagai pembimbing , maka ia berperasaan sebagai orang tua, “*partner*”, dan sebagai guru yang siap menerima semua persoalan dan keluhan yang dirasakan para santrinya.<sup>14</sup> Dengan posisi semacam ini seorang kyai mempunyai wibawa yang lebih bahkan memiliki kharisma di masyarakat.

Ada beberapa hal yang memunculkan *image* masyarakat semacam ini, sekalipun ini nampaknya bukan sengaja diciptakan seorang kyai, yaitu karena pada umumnya seorang pemimpin pondok pesantren memiliki perilaku sikap yang dapat di anut dan di teladani masyarakat tingkat kesalehan dalam menjalankan ajaran agama yang tidak perlu diragukan lagi, memiliki kemampuan di bidang keilmuan yang relatif lebih unggul, memiliki keikhlasan dalam beramal.

Menurut teori perubahan sosial, pada umumnya perubahan yang terjadi di masyarakat tradisional , khususnya pedesaan dimana kebanyakan pondok pesantren berada, yang masih menganut pola kehidupan tradisional dan model kepemimpinan paternalistik, biasanya di awali oleh tokoh elit masyarakat.

---

<sup>14</sup> Zubaidi Habibullah A, *Op. Cit*, hal. 33.

Kyai sebagai tokoh non-formal yang memiliki banyak wawasan dan terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, maka sangat tidak tepat kalau pemimpin agama atau agama itu sendiri sebagai penghambat perubahan.

Dari gambaran dan beberapa alasan yang kami paparkan di atas tadi, kami tertarik untuk mengetahui lebih jauh kembali dengan melakukan penelitian lapangan mengenai perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah yang terletak di Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Pondok Pesantren Darussa'adah merupakan pondok yang boleh dibilang tidak begitu besar di lingkungan Kebumen. Namun pondok ini memiliki keunikan tersendiri dan orientasi berbeda dengan pondok-pondok pada umumnya. Pesantren ini nampak lebih mengorientasikan aktivitas pada masalah sosial kemasyarakatan , meski tidak meninggalkan karakter dasar sebagai lembaga dakwah islamiyah.

Gerakan sosial ini dilakukan dalam rangka mengintegrasikan keperanan pondok pesantren dengan masyarakat dilingkungannya. Tentu saja hal ini disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan kemasyarakatan , serta potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren.

### C. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana pola pendekatan Integrasi Sosial yang dilakukan Pondok Pesantren Darussa'adah ?

2. Apa bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussa'adah dalam rangka melakukan Integrasi Sosial dengan masyarakat dilingkungannya?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam melakukan Integrasi Sosial tersebut ?

#### **D. Tujuan.**

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pola pendekatan Integrasi Sosial yang dilakukan Pondok Pesantren Darussa'adah.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam melakukan integrasi sosial dengan masyarakat di sekelilingnya.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pondok Pesantren Darussa'adah dalam proses Integrasi Sosial.

#### **E. Kegunaan Penelitian.**

1. Untuk memperbanyak publikasi ilmiah mengenai gerakan pondok pesantren yang memiliki *concern* terhadap permasalahan sosial.
2. Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan lebih lanjut bagi pondok pesantren yang bersangkutan khususnya dan pondok pesantren pada umumnya dalam peningkatan program sosial.

## F. Kerangka Pemikiran Teoritik.

### 1. Pengertian Integrasi Sosial.

Integrasi Sosial adalah taraf interdependensi antara unsur-unsur sosial.<sup>15</sup> Sedangkan *interdependensi* itu sendiri berarti suatu hubungan antara berbagai unit sosial yang saling bergantung pada ruang dan waktu, dengan mutu tertentu.<sup>16</sup> Sehingga Istilah “Integrasi Sosial” mengandung pengertian adanya suatu hubungan antara beberapa unit/element-elemen sosial yang melakukan kerja sama secara terencana dalam bidang yang telah ditentukan.

Syarat utama terjadinya Integrasi Sosial adalah adanya dua kelompok masyarakat atau lebih, saling memahami dan mau melakukan kerja sama serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Adapun *fungsi integrasi* menurut Soerdjono Soekanto mencakup faktor-faktor yang diperlukan untuk mencapai keadaan serasi atau hubungan serasi antara bagian suatu sistem sosial ( agar bagian-bagian tadi berfungsi sebagai suatu keseluruhan /kesatuan ). Hal ini mencakup identitas masyarakat, keanggotaan seseorang dalam masyarakat dan susunan normatif dari bagian-bagian tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Soerdjono Soekanto (A), *Ibid.*

<sup>16</sup> Hartini G Karta Poetra, *Ibid.*

<sup>17</sup> Soerdjono Soekanto (B), *Memperkenalkan Sosiologi* ( Jakarta : C.V Rajawali Press, 1988 ), hal. 112.

## 2. Pengertian Pondok Pesantren

Yang dimaksud “pondok pesantren” adalah sebuah lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan yang memiliki beberapa unsur yaitu:

- 1) Adanya seorang kyai sebagai pemimpin dan pemilik pondok pesantren.
- 2) Adanya bangunan yang terdiri dari rumah kyai dan tempat bermukim para santri.
- 3) Adanya beberapa santri yang bermukim.
- 4) Adanya sistem pengajaran yang menggunakan kitab kuning sebagai referensi.
- 5) Masjid sebagai tempat pusat pendidikan dan pengajian dan
- 6) Memiliki kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung.<sup>18</sup>

Di sini pondok pesantren tidak bisa lepas dari beberapa persoalan dan tuntutan yang di hadapi masyarakat di lingkungannya, bahkan ingin meng-cover-nya, sehingga pesantren merupakan lembaga yang inklusif serta tidak diasingkan oleh lingkungannya.

### a. Perkembangan Pondok Pesantren.

Para penulis yang mengamati tentang pesantren dalam perspektif historis mengalami kesulitan mengenai kapan dan dimana lembaga pendidikan tradisional yang disebut pondok pesantren ini lahir dan muncul pertama kali. Kesulitan ini timbul karena belum adanya data kongkrit yang mereka sepakati bersama. Di samping itu juga mereka mengalami berbeda pandangan dalam memberikan kategori pesantren itu sendiri.

---

<sup>18</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Op. Cit*, hal. 44-60.

Aboebakar menunjukkan bahwa orang yang pertama kali mendirikan pondok pesantren adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim yang terkenal dengan Syeikh Maghribi berasal dari Gujarat, India.<sup>19</sup> Namun dalam tulisan berikutnya ia memberikan saran untuk tidak menganggap bahwa pondok pesantren yang didirikan para wali tersebut sebagaimana pondok pesantren yang memiliki sarana yang lengkap sebagaimana pondok pesantren pada masa sekarang ini.

Dalam perkembangannya pondok pesantren disamping mempunyai potensi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah juga memiliki potensi sebagai lembaga kemasyarakatan. Betapa besar potensi pesantren dalam mengembangkan masyarakat bawah, bukan saja potensi tersebut menjadi peluang strategis dalam pengembangan masyarakat desa, tetapi juga akan memperkokoh lembaga pesantren itu sendiri sebagai lembaga kemasyarakatan.

Eksistensi pesantren beserta perangkatnya yang ada telah memberikan warna daerah pedesaan. Ia tumbuh dan berkembang bersama masyarakat sejak berabad-abad lamanya. Oleh karena itu, tidak hanya secara kultural lembaga ini bisa diterima , bahkan telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini

<sup>19</sup> Aboe Bakar, *Sejarah Hidup K.H. A Wahid Hasyim* ( Jakarta: Panitia Perayaan wafatnya al marhum K.H Wahid Hasyim, 1957), hal 43.

pesantren lebih berfungsi sebagai faktor integratif dalam masyarakat karena standar dan pola hubungan yang dikembangkannya.<sup>20</sup>

Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan masyarakat yang merupakan peningkatan peran pesantren, mendapatkan respon beragam dari para pengasuh pesantren. Hal itu tergantung kepada wawasan dan visi pengasuh pesantren tentang pengembangan masyarakat. Sebagai contoh pada tahun 1984, Maslakul Huda Kajen, Pati bekerja sama dengan P3M mengajak 12 pesantren di Jawa Tengah, ternyata 3 dari 12 pesantren tidak dapat menerima kegiatan pengembangan masyarakat dengan alasan yang tidak sama.<sup>21</sup>

Kemudian ada beberapa pondok pesantren yang membentuk beberapa organisasi-organisasi yang berhubungan langsung dengan warga masyarakat seperti :

1. Organisasi Perkumpulan Remaja Masjid.
2. Koperasi pesantren dan masyarakat.
3. Balai kesehatan santri dan masyarakat.
4. Kesenian santri dan masyarakat.
5. Usaha simpan pinjam.
6. Dan lain-lain.<sup>22</sup>

Dan bahkan sebagian pondok pesantren ada yang memiliki perguruan tinggi, pusat perbelanjaan, perkebunan, perusahaan-perusahaan dan penerbitan majalah.

---

<sup>20</sup> M. Nashihin Hasan, "Karakter Dan Fungsi Pesantren" Dalam Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher (ed), *Dinamika Pesantren : Dampak Pesantren Dalam Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat* ( Jakarta: C.V Guna Aksara P3M Cet. I, 1988), hal. 109-110.

<sup>21</sup> H.M Sahal Mahfudz "Pengembangan Masyarakat Oleh Pesantren: Antara Fungsi dan Tantangan" Dalam *Ibid*, hal. 104.

<sup>22</sup> Adi Sasono,...(et al), *Solusi Islam Atas Problematika Umat* ( Jakarta: Gema Insani Press,1998), hal. 119.

### b. Pesantren Dan Masyarakat Desa.

Sejak kelahirannya, pesantren tumbuh dan berkembang di pedesaan. Dan sejak itu pula pesantren sebagai bagian dari lembaga pedesaan. Namun melalui perkembangan lebih lanjut ada pesantren memiliki corak dan kepedulian yang berbeda-beda tergantung pemahaman dan keberpihakan kyainya dalam menterjemahkan paham keagamaan masing-masing sebagai cermin sikap otonominya. Pondok pesantren dengan kyainya sebagai top figurnya, pada umumnya sebagai orang yang sangat berpengaruh dan di hormati di masyarakat. Oleh karena itu proses perubahan melalui pesantren sebagai *entry point* untuk melakukan pembaharuan masyarakat pedesaan merupakan pilihan kreatif sebagai salah satu alternatif yang sangat tepat.

Perubahan sosial yang terjadi pada umumnya dimotori para elit, baik itu elit politik, elit agama maupun elit ekonomi. Karena dilihat dari struktur dan kultur masyarakat pedesaan sebagai masyarakat yang memiliki tingkat ketergantungan yang sangat besar pada tokohnya. Khususnya masyarakat tradisional, mereka lebih menaruh kepercayaan terhadap elit agama yang memiliki kepemimpinan yang berkekuatan kharismatik. Otoritas tradisional biasanya juga diterima oleh masyarakat tanpa mempersoalkan legitimasinya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Sartono Kartodirdjo, (pengantar), *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial* ( Jakarta: LP3ES, 1990), hal. Vi.

Salah satu kendala yang sering dihadapi para praktisi pembangunan, negarawan dan tokoh agama adalah bagaimana menumbuhkan kebutuhan akan perubahan itu dapat terpenuhi tanpa merusak ikatan sosial yang telah ada, melainkan memanfaatkan ikatan-ikatan tersebut sebagai mekanisme dan pendorong perubahan sosial yang diinginkan. Kemampuan semacam ini biasanya hanya dimiliki oleh orang yang memahami tradisi dan kultur masyarakat setempat dan memahami akan perubahan yang berkembang. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam hal ini akan mampu melakukan penggabungan tanpa harus menyapu bersih ikatan-ikatan sosial dan nilai-nilai yang tumbuh di masyarakat.

Para penghuni pesantren khususnya kyai dan para ustadz, memiliki sikap yang sangat terbuka dan selektif dalam menanggapi perubahan. Sikap dasar ini terkandung dalam kaidah hukum agama (*qaidah fiqhiiyah*) Islam yaitu :

الْمُحَافظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya : memelihara yang baik dari tradisi lama, dan mengambil yang lebih baik dari perubahan baru ).<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Hiroko Hrikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial*, Umar Basalim dan Andi Muarly (Jakarta: P3M, 1987), hal. xvii.

Kaidah hukum inilah yang biasanya sebagai pegangan para pemimpin pondok pesantren dalam mengapresiasi terhadap perubahan.

Komponen lain yang memiliki peranan strategis dalam melakukan pembangunan adalah para santri. Santri sebagai seorang yang sedang belajar, mempunyai sifat fleksibilitas sebagaimana yang di jelaskan diatas, mereka bukan saja di tuntut untuk menguasai ilmu ilmu agama, namun mereka di wajibkan mengamalkan ilmu yang di peroleh dalam rangkaian tindakan yang nyata, baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun setelah meninggalkannya. Tuntutan semacam ini tertanam kuat dalam lubuk sanubarinya dan akan menjadi panggilan moral agama bila mereka meninggalkannya dan saat inilah tujuan pendidikan secara komprehensif telah tercapai, sebagaimana yang di sinyalir dalam ayat suci al-Qur'an.

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلٍّ فِرْقَةٌ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Artinya : mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>25</sup>

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama, sekaligus sebagai tempat

---

<sup>25</sup> Depag R.I, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hal. 301-302.

untuk pembentukan jiwa sebagai seorang yang memiliki tanggung jawab atas pengembangan agama di masyarakatnya. Di samping itu, pondok pesantren memiliki peran yang strategis sekali sebagai agen pembangunan pedesaan untuk menciptakan inisiatif kreatif dari masyarakat sebagai sumber utama pembangunan dengan pendekatan *people centered development* yang meletakkan manusia dan lingkungan sebagai variabel yang utama dalam proses kebijaksanaan pembangunan. Model pembangunan ini lebih menekankan kesejahteraan masyarakat serta penjagaan pelestarian ekologi.

Pembangunan ini sekarang baru gencar-gencarnya di kampanyekan, karena dianggap lebih humanis, sebagai alternatif pembangunan yang berideologi developmentalism, sebagai bungkus kapitalisme, teori pembangunan yang semata-mata mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang dalam perjalannya banyak mereduksi nilai-nilai kemanusiaan.

### 3. Integrasi Sosial Pondok Pesantren.

#### a. Pola Pendekatan Integrasi Sosial.

##### 1. Pelibatan Masyarakat.

Pondok pesantren dalam rangka melakukan integrasi sosialnya tidak bisa lepas dari masyarakat, karena di dalam setiap bentuk kegiatannya memang harus melibatkan elemen-elemen yang ada di dalamnya. Sehingga kegiatan-kegiatn yang telah direncanakan mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan pondok pesantren itu

sendiri, mengingat proses integrasi merupakan kerja sama sosial dari dua kelompok atau lebih yang ada di masyarakat dengan melakukan pengembangan atau pembinaan untuk mencapai harmonitas dan peningkatan kesejahteraan bersama. Hal ini dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan yaitu majlis taklim yang biasanya berlangsung dikalangan masyarakat, pendidikan formal pesantren, pendidikan umum, pendidikan ketrampilan, pelayanan kesehatan, perekonomian dan lain sebagainya dengan melibatkan masyarakat.

## 2. Perluasan Jaringan.

Pondok pesantren dalam mewujudkan integrasi sosial tentunya tidak lepas dari berbagai kegiatan sebagai sarana pengintegrasianya dengan menggunakan pola sebagai berikut :

- a. Pola pendidikan ketrampilan.
- b. Pola pengembangan LP3ES.
- c. Pola pengembangan sporadis.<sup>26</sup>

Pola pengembangan *pertama* yaitu pola pendidikan yang dicetuskan oleh mantan menteri agama H.M Mukti Ali. Dalam jangka yang relatif pendek pola ini mengalami perubahan yang cukup pesat. Semula pendidikan ketrampilan hanya menjadi program pelengkap untuk memperkenalkan dan memberikan penghargaan kepada nilai penting dari kerja tangan sebagai pengganti intelektualisme keagamaan

---

<sup>26</sup> Abdurrahman Wahid, *Op.Cit*, hal. 157.

yang bersifat verbalisme yang melatar belakangi sikap hidup dalam kehidupan pesantren.

*Pola kedua* dapat dilihat pada serangkaian upaya yang dilakukan LP3ES, yang berkulminasi pada Latihan Tenaga Pengembangan Masyarakat (LTPM) yang berlangsung di Pondok Pesantren Pabelan (Muntilan) pada bulan oktober 1977 hingga permulaan april 1978.

Latihan tersebut di biayai oleh program Action for Development dari organisasi pangan PBB ( AD/FAO ) yang diikuti delapan pesantren terdiri dari dua peserta. Hasil pelatihan ini memiliki bobot yang besar pengaruhnya dalam perkembangan pesantren dalam pembinaan masyarakat.

*Pola ketiga*, pola pengembangan *sporadis* di beberapa pesantren utama telah mengambil tiga kegiatan pokok. *Pertama*, pesantren yang mendirikan beberapa sekolah non-agama di samping mempertahankan sekolah agama. *Kedua* adalah kegiatan pokok berupa penyempurnaan kurikulum campuran “agama dan umum” yang telah di ramu setelah beberapa tahun dan kemudian dikembangkan dalam lembaga pendidikan tingkat tinggi seperti fakultas agama. *Ketiga* adalah dengan munculnya pesantren yang berbeda pola kehidupannya dari pola umum kepesantrenan yang telah ada, seperti halnya dengan berdirinya beberapa PKP ( Pondok Karya Pembangunan ) dengan mengambil “pola pembinaan dari atas” oleh pemerintah daerah setempat atau organisasi kemasyarakatan yang lain.

Jelaslah bahwa dari tujuan diatas, tiga pola pengembangan tersebut mempengaruhi kehidupan yang sangat drastis di masa yang akan datang. Namun perubahan mendasar tersebut akan memberikan arti yang positif bagi kita semua, jika ia di sadari bersama oleh semua kalangan yang bersangkutan, dengan mengarahkan pada dua jalur sebagai berikut: *Jalur pertama* adalah mengarahkan ke semua perubahan yang dilakukan pada tujuan pengintegrasian pesantren sebagai sistem pendidikan kedalam pola umum pendidikan nasional.

*Jalur yang kedua* adalah meletakkan fungsi kemasyarakatan pesantren dalam rangka menumbuhkan lembaga non-pemerintah ( LNP ) yang kuat dan matang di pedesaan, sehingga mampu menjadi partner bagi pemerintah dalam kerja-kerja pembangunan.

Kemudian dalam rangka pencapaian tujuan sebagaimana yang digambarkan diatas, pondok pesantren dalam melakukan integrasi juga menggunakan metode pendekatan sebagai berikut :

- a. Integrasi Sosial harus di atur secara tertib menurut situasi dan kondisi yang ada.
- b. Integrasi Sosial dilakukan dalam bentuk kerja kelompok dan di bimbing oleh tenaga-tenaga ahli.
- c. Masyarakat sebagai lokasi praktikum pengabdian, harus diatur sedemikian rupa, sehingga mampu dan siap menampung program-program tersebut dan bahkan melaksanakan sebagai pilot proyek desa makmur dan sejahtera.
- d. Santri diberi kebebasan untuk memilih lokasi pengabdian dimana mereka diharapkan mampu menatap kenyataan di masa depan.

- e. Dalam pelaksanaan program, sudah barang tentu persyaratan minimal harus dilaksanakan secara gotong-royong oleh semua pihak.<sup>27</sup>

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa pada pengintegrasian membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang. Agar pondok pesantren dapat dikembangkan sebagai motivator pembangunan pedesaan dengan memanfaatkan segala potensi dan pengaruh serta memahami kekurangan yang ia miliki, maka diperlukan adanya kerja sama dengan pemerintah atau non-pemerintah yang memiliki kesamaan visi demi tercapainya integrasi tersebut.

#### b. Proses Integrasi Sosial.

Salah satu sifat hakiki manusia, disamping makhluk individu dan religius, adalah sebagai makhluk sosial yang selalu ingin melakukan perubahan. Hal ini didasarkan pada firman Allah dalam Al Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11 :

اَنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِالْعَوْمَادِ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ .

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Suparlan Suryopratondo,dkk, *Kapita Selekta Pondok Pesantren* ( Jakarta: Paryu Barkah, 1976), hal. 147.

<sup>28</sup> Depag R.I., *Op.cit.*, hal 370.

Dalam proses sejarahnya manusia tidak bisa melepaskan diri dengan manusia lainnya. Proses hubungan manusia dalam sebuah komunitas masyarakat inilah yang disebut sebagai proses sosial.

Dalam proses sosial dapat kita kenal ada dua kekuatan dasar yang bertentangan, yaitu suatu proses sosial dimana diantara kelompok saling mendekatkan satu sama lain disebut *sentrifetal*. Sedangkan proses sosial dimana kelompok satu sama lainnya saling menjauahkan disebut *sentrifugal*.<sup>29</sup> Proses ini juga dapat menimbulkan gejala yang positif dan dapat juga menimbulkan efek yang negatif. Begitu juga proses sosial ini ada yang berlangsung secara lambat atau evolusi , dan ada juga yang berlangsung secara cepat dan mendasar atau revolusi.

Menurut Drs. Abu Ahmadi proses sosial yang menyatukan ( integrasi), meliputi :

- a) *Cooperation* atau koperasi adalah bentuk kerja sama satu sama lainnya saling membantu guna mencapai tujuan bersama demi kepentingan kelompok.
- b) *Consensus* atau kerja sama adalah suatu persetujuan baik yang diucapkan maupun tidak, dimana syarat-syarat kerja sama itu diletakkan atau mengarah pada kepentingan pribadi.
- c) *Assimilation* atau asimilasi/pemesraan adalah proses ini hanya terdapat dalam masyarakat luas dan kelompok dimana penduduknya bertambah banyak orang asing. Di satu sisi bermaksud melebur berbagai macam kebudayaan menjadi satu-satuan yang homogen.<sup>30</sup>

Khusus integrasi dalam bentuk cooperation sebagaimana yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu gejala saling mendekat untuk

---

<sup>29</sup> J.B.A.F Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas* ( Jakarta: 1966), hal. 222.

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, *Pengantar Sosiologi* ( Solo: CV. Ramadhani, 1975), hal. 88.

mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini ada tiga jenis kerja sama yang didasarkan perbedaan di dalam organisasi group yang memiliki tiga kategori kerja sama yaitu ; a) primer, b) sekunder dan c) tersier.<sup>31</sup>

Relevansinya dengan skripsi ini adalah kooperasian dalam pengertian kerja sama sekunder. Namun bukan berarti dalam kehidupan masyarakat modern bersifat individual, tetapi punya pengertian bahwa dalam kerja sama individu hanya membuktikan hidupnya dalam kelompok tersebut dan interaksi sosial terdorong hanya karena gotong-royong sebagaimana layaknya tradisi masyarakat pedesaan. Terbentuknya kelompok sosial semacam ini, biasanya karena adanya motif yang sama. Tanpa motif yang sama sejumlah individu tidak akan terbentuk suatu kelompok sosial. Bahkan tidak cukup motif yang sama itu saja, yang dapat menyatukan sejumlah orang untuk menjadi kelompok sosial, melainkan perlu disertai keinsyafan bahwa tujuan tersebut haruslah dicapai secara bersama pula.<sup>32</sup>

Dalam mencapai tujuan bersama tersebut dibutuhkan komunikasi. Sebab komunikasi merupakan faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia dalam bermasyarakat. Tanpa komunikasi, individu tidak dapat berkembang dengan normal dalam lingkungan sosialnya. <sup>33</sup>

Dalam hal ini Wundt mengatakan bahwa dalam mengadakan komunikasi bahasa sebagai elemen yang paling penting, sebab unsur

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 89-93.

<sup>32</sup> W.A Gerungan, *Psychology Sosial* ( Bandung-Jakarta: PT Eresco, 1977), hal. 93.

<sup>33</sup> H.M Arifin, *Psikologi Dakwah* ( Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 79.

individu di senyawakan dengan masyarakatnya.<sup>34</sup> Dalam hal ini bahasa sebagai salah satu aspek komunikasi punya peranan dan perlu mendapatkan perhatian, sehingga sistem penyampaian tepat dan lebih selektif, karena disesuaikan dengan ciri-ciri kemampuan kejiwaan sasaran tersebut. Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya : bicaralah dengan manusia sesuai dengan tingkat akal pikirannya.<sup>35</sup>

Diharapkan, dengan bahasa dituntut dapat meyakinkan kelompoknya bahwa tujuan tersebut kemudian mempunyai manfaat bagi semuanya. Pentingnya fungsi kerja sama ini digambarkan oleh Charles H.Cooley yang terjemahan bebasnya sebagai berikut :

Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut melalui kerja sama, kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan organisasi merupakan fakta yang penting dalam kerja sama.<sup>36</sup>

Kalau pengertian yang terkandung diatas dijadikan pedoman bagi pihak-pihak yang mengadakan penyatuan , maka kerja sama akan terlaksana dengan baik apabila kerja sama tersebut terencana dan terorganisir dalam satu lembaga. Integrasi yang membutuhkan sebuah

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 107.

<sup>36</sup> C.H Cooley, *Sosiological Theory And Sosial Research* ( New York: Henry Holt and Company, 1930) Dalam Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, *Op. Cit*, hal. 80.

proses serta membutuhkan waktu, karena ia menyangkut aspek mentalitas artinya suatu ikatan, berdasarkan norma yang berproses.

Jadi proses integrasi itu akan bisa tercapai dengan mudah apabila terpenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Anggota masyarakat merasa bahwa mereka berhasil mengisi kebutuhan satu sama lain.
- b) Apabila tercapai konsensus mengenai norma-norma dan nilai-nilai sosial.
- c) Apabila norma-norma cukup lama konsisten dan tidak berubah.<sup>37</sup>

Norma sosial dirumuskan oleh Sherif sebagai pengertian umum yang seragam mengenai cara tingkah laku yang patut dilakukan oleh anggota kelompok apabila berhadapan dengan situasi yang terkait dengan kehidupan kelompok. Karenanya kelompok bukanlah manusia saja, melainkan manusia yang ter dorong oleh tujuan bersama dan insyaf akan tujuan itu hanya dapat dicapai melalui kerja sama.<sup>38</sup>

Sehubungan dengan hal diatas Lazarsfeld dan Merton menemukan bahwa integrasi lebih mudah terwujud dalam hubungan *homophily* ( orang-orang yang memiliki pengalaman dan jalan pikiran yang sama) dan sebaliknya, dalam hubungan yang *heterophily*.<sup>39</sup> Dalam penelitian Chapple-Arensberg dan Whyte dijelaskan bahwa antara

---

<sup>37</sup> Astrid S Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* ( Jakarta : Bina Cipta, 1983 ), hal.124.

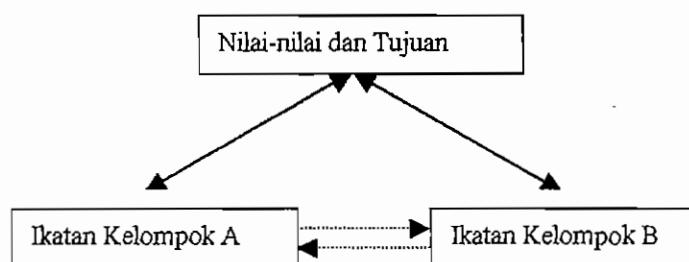
<sup>38</sup> Gerungan, *Op. Cit*, hal. 106.

<sup>39</sup> Astrid S Susanto, *Op. Cit*, hal. 111.

individu terdapat hubungan pengikut-pemimpin, maka yang paling banyak peranan kearah pengintegrasian adalah pemimpin.<sup>40</sup>

Berdasarkan penelitian Capple diatas, dalam sebuah pondok pesantren kyai memiliki posisi yang sangat strategis dalam melakukan pengintegrasian dalam bentuk kerja sama. Dia memiliki pengaruh terhadap masyarakatnya yang pola kepemimpinannya bersumber kharismatik. Watak kepemimpinan ini, seorang pemimpin memiliki keunggulan kepribadian yang dapat menumbuhkan ketertarikan pribadi lain disekitarnya. Sehingga masyarakat luar maupun pesantren dapat menerimanya secara penuh. Dengan pola semacam ini sebagai potensi besar dalam merencanakan dan terlaksananya proses integrasi sebagaimana dijelaskan diatas bahwa salah satu tujuan integrasi adalah untuk mencapai kesejahteraan dan harmonitas masyarakat.

Kemudian gambaran lebih jelas proses integrasi yang terjadi di pondok pesantren, disini dikemukakan struktur sosial sebagaimana yang digambarkan oleh R.E Park dan E.W Burges dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Science of Sociology*.



41

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> *Ibid*, hal.109.

Berdasarkan gambaran diatas, kaitannya dengan skripsi ini dapat di analogikan bahwa kelompok A sebagai lembaga pesantren dan B sebagai masyarakat dimana pesantren berada. Yang kemudian keduanya melakukan kerja sama untuk tercapainya kesejahteraan dan keharmonisan masyarakat.

Ada beberapa nilai yang melandasi terintegrasinya pondok pesantren dengan masyarakat yaitu :

1. Nilai Utama.

Nilai ini sering disebut dengan nilai-nilai dominan yang tersusun sebagai inti sistem nilai sosial. Pondok pesantren dan masyarakat mempunyai seperangkat nilai utama yang unik, yang membentuk kerangka kerja umum dan norma tingkah laku pribadi dan kelompok serta mengawasi dan mempengaruhi mereka.

Nilai tersebut mengekspresikan pandangan-pandangan umum pondok pesantren dan masyarakat terhadap masalah-masalah umum. Hal ini terlihat dalam nilai-nilai spiritual yang mendasarinya yaitu Islam.

2. Nilai intermediate (antara).

Nilai ini diurai dari yang utama, yang diperbaharui ke dalam bentuk-bentuk yang lebih mudah dicapai. Nilai-nilai ini beroperasi dalam kerangka kerja nilai-nilai utama dan diimplementasikan melalui norma-norma yang secara sosial diterima, dan berfungsi untuk

menjamin berjalannya nilai-nilai, seperti tidak adanya diskriminasi, kebebasan berbicara dan mengemukakan pendapat dan sebagainya.

### 3. Nilai khusus.

Nilai ini merupakan sub bagian dari nilai antara yang berfungsi sebagai unit yang lebih kecil dalam sistem nilai menyeluruh dalam pondok pesantren dan masyarakat yang terdiri dari sejumlah petunjuk kepada individu atau kelompok tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga nilai tersebut merupakan sistem nilai dari pondok pesantren dan masyarakat yang berfungsi sebagai penentu utama tingkah laku.<sup>42</sup> Dan merupakan hal yang sangat penting di dalam upaya mewujudkan integrasi sosial pondok pesantren.

### c. Sasaran Integrasi.

Pondok pesantren misi awalnya sebagai lembaga pendidikan yang khusus berkaitan dengan agama Islam, sekarang sudah mengalami perubahan dalam rangka menyesuaikan dengan persoalan yang dihadapi masyarakat sekitar. Hal ini bukanlah merupakan penyimpangan misi, namun merupakan reorientasi dari pemahaman agama yang lebih luas yang secara praktis memiliki keterkaitan dengan problem masyarakat. Namun pemahaman semacam ini tidak bisa di terapkan pada semua pondok pesantren. Karena pesantren bukan lembaga formal yang memiliki aturan dasar seragam. Pesantren di pimpin oleh kyai

---

<sup>42</sup> Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* ( Surabaya : Usaha Nasional, 1982 ), hal. 149.

yang memiliki otonomi penuh untuk menentukan kemana orientasi pesantren di arahkan.

Salah satu alternatif gerakan yang mereka pilih adalah melakukan Integrasi Sosial melalui pengembangan masyarakat. Dalam hal ini bisa dilakukan dalam berbagai macam bentuk kegiatan sesuai dengan potensi, kesempatan, dan sumber daya. Pilihan semacam ini mengharuskan pesantren memiliki kegiatan yang mengarah pada 7 (tujuh) point sebagai berikut :

1. Pendidikan agama/ pengkajian kitab yang diselenggarakan dalam masjid.
2. Pendidikan formal biasanya pondok sekarang sudah memiliki madrasah, bukan sekolah.
3. Pendidikan kesenian, dimaksudkan agar para santri memiliki kesempatan untuk mengekspresikan, mengembangkan dan mengapresiasi nilai-nilai seni.
4. Pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk menanamkan sikap disiplin dan keberanian.
5. Pendidikan olah raga dan kesehatan agar para santri mampu meningkatkan bakat yang mereka miliki serta menjaga kesehatan.
6. Pendidikan ketrampilan dan kejuruan diharapkan para santri keluar dari pondok pesantren memiliki kemampuan atau skill tersendiri sehingga dapat mengembangkan di luar pesantren karena tidak semua santri akan menjadi ulama.
7. Pendidikan pengembangan masyarakat lingkungan. Pendidikan ini diharapkan para santri mampu mengimplementasikan ilmunya dengan potensi alam dimana ia berada.<sup>43</sup>

Mengacu dari ketujuh point tersebut diatas apabila pondok pesantren mampu penanganannya dengan baik, maka pondok pesantren

---

<sup>43</sup> Abdul Rachman Shaleh, dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren* ( Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren, Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1987), hal. 20.

bisa disebut sebagai lembaga alternatif dalam rangka pengembangan masyarakat pedesaan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Sosial.

Dalam proses integrasi sosial, ada beberapa faktor pendukung yang juga merupakan faktor kunci bagi tercapainya tujuan integrasi tersebut, yaitu :

1. Pengasuh Pondok Pesantren.

Pengasuh pondok pesantren atau kyai merupakan motor penggerak unsur-unsur yang ada dalam pondok pesantren dan sebagai policy ( pengambil keputusan ) final setiap kebijaksanaan yang menyangkut pondok pesantren tersebut, sehingga ia sangat urgen dalam proses integrasi sosial.

2. Pengurus seksi yang menangani aktivitas sosial kemasyarakatan.

Pengurus seksi merupakan orang-orang terpilih dan mampu berinteraksi dengan masyarakat, karena mereka yang memegang posisi strategis dalam merencanakan program-program dan melaksanakannya. Sehingga boleh dikatakan bahwa mereka adalah jembatan penghubung antara pondok pesantren dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dikhkususkan pada upaya integrasi sosial.

3. Santri yang terlibat aktivitas dalam aktivitas sosial.

Para santri adalah salah satu elemen atau unsur didalam pondok pesantren. Keberadaannya sangat penting disamping sebagai

pelaksana integrasi mereka juga harus mampu berdampingan bahkan harus mampu menyatu dengan masyarakat dilingkungannya dengan berbagai kegiatan.

#### 4. Tokoh masyarakat setempat.

Tokoh masyarakat setempat adalah mereka yang mempunyai kharisma dimasyarakat. Sehingga diharapkan mampu mengakomodir segala lapisan masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan program yang telah direncanakannya bersama para pengurus pondok pesantren dalam kaitannya dengan proses integrasi sosial.

Adapun faktor penghambatnya adalah semua hal yang dianggap bisa mengganggu proses integrasi baik dari masyarakat maupun lembaga pondok pesantren itu sendiri.

### G. Metode Penelitian.

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman terhadap obyek yang di kaji,<sup>44</sup> maka disini perlu penulis tentukan bagaimana cara kerja penelitian dalam skripsi ini.

Penelitian ini dilaksanakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap lembaga. Jadi yang menjadi unit penelitian adalah *Pondok Pesantren Darussa'adah* khusus di bidang Integrasi Sosialnya. Oleh karena itu penyusun menggunakan jenis penelitian yang bersifat *deskriptif*, yaitu penelitian yang

---

<sup>44</sup> Fuad Hasan dan Kontjaraningrat, "Beberapa Azaz Metode Ilmiyah", Dalam Koentjaraningrat, (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat* ( Jakarta: PT Gramedia, Cet.X, 1990), hal.7.

penggambaran atau representasi obyektif terhadap fenomena yang ada,<sup>45</sup> dan kemudian menganalisisnya.

Beranjak dari penjelasan diatas, menurut hemat penyusun, penggunaan jenis penelitian deskriptif sangat memungkinkan untuk menggambarkan secara mendalam terhadap sasaran penelitian.

### 1. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah pengurus atau individu yang terlibat langsung dalam proses integrasi, mereka itu adalah:

- a. Pengasuh pondok pesantren atau kyai.
- b. Para pengurus seksi yang menangani aktivitas di bidang sosial kemasyarakatan.
- c. Santri yang terlibat dalam aktivitas sosial.
- d. Tokoh masyarakat setempat.

### 2. Metode Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif dalam penelitian dibutuhkan instrumen pengumpul informasi yang diharapkan mendapatkan data selengkap dan seobyektif mungkin. Oleh karena itu penyusun menggunakan instrumen pengumpul data yang fungsinya satu sama lainnya saling melengkapi demi perolehan data tersebut, dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiyah* ( Bandung: Tarsito, Cet.7, 1982), hal.141.

a) Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah penyelidikan mengambil data berdasarkan sumber dokumentasi yang tersedia.<sup>46</sup> Dokumen ini bisa terdiri dari buku laporan, selebaran, pamflet, foto, cassette dan sebagainya. Penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan informasi kegiatan yang telah berlangsung dan sangat memungkinkan tidak diingat oleh pelakunya. Dokumentasi ini bisa memberikan gambaran lebih rinci dan lengkap tentang kejadian yang lalu.

Alasan penyusun menggunakan metode ini karena, dokumen merupakan catatan atau arsip yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, tidak banyak membutuhkan waktu dan energi serta dapat untuk mengecek kembali informasi yang di dapat melalui interview secara langsung.

b) Metode Observasi.

Observasi merupakan cara pengumpul data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap data yang diselidiki secara langsung pada obyek penelitian.<sup>47</sup> Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap dalam penelitian, yang secara teknis untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung dilokasi penelitian, kemudian mencatat gejala-gejala yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>46</sup> Winarno Surakhmad, *Op.Cit*, hal 131.

<sup>47</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research- Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.136.

c) Metode Interview.

Metode interview adalah teknik memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka antara orang yang mewawancara terhadap responden dengan menggunakan alat yang sudah dirumuskan terlebih dahulu melalui petunjuk interview (*interview guide*).<sup>48</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data yang tidak mampu tercover oleh teknik lainnya. Adapun interview yang penulis gunakan adalah “interview bebas terpimpin” yaitu interview dengan membawa kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebagai bahan pertanyaan. Adapun pelaksanaan dan jawaban terserah interview selama masih ada kaitannya dengan pertanyaan yang disampaikan.

3. Analisa Data.

Metode yang penyusun gunakan dalam menganalisa data yaitu dengan menggunakan metode *deskriptif*.<sup>49</sup> Artinya bahwa setelah penulis megumpulkan data sebagai gambaran persoalan yang diteliti berdasarkan informasi yang diperoleh melalui interview, dokumentasi dan observasi. Kemudian penulis menganalisa dan mensistematisir hal-hal yang saling berhubungan. Sehingga mendapatkan representasi obyektif terhadap fenomena yang di tanggap secara mendalam.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Mohammad Nasir, Ph.d, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal.224.

<sup>49</sup> Winarno Surakhmad, *Op. Cit.*, hal 141.

<sup>50</sup> Ibid.

## **BAB IV**

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan.**

Setelah penulis mengumpulkan, menganalisis mensistimitir semua data dan informasi mengenai integrasi sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussa'adah yang kemudian dipaparkan secara deskriptif dalam bab-bab sebelumnya, maka disini penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pesantren dalam melakukan integrasi sosial menggunakan pola-pola pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat seperti melalui kegiatan sosial kemasyarakatan baik formal maupun non-formal dengan melibatkan masyarakat disekitar pesantren. Juga melalui perluasan jaringan sebagai salah satu terobosan pesantren untuk memberikan diri melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah maupun swasta secara selektif dengan dasar pertimbangan kemaslahatan ummat. Begitu juga kerja sama dengan organisasi sosial kemasyarakatan dan LSM, yang selama ini belum banyak diikuti oleh pesantren pada umumnya, dengan pertimbangan saling menguntungkan tanpa ada yang dirugikan.
2. Bentuk kegiatan sebagai media integrasi sosial yang dilakukan Pondok Pesantren Darussa'adah meliputi : bidang pelayanan kesehatan misalnya adanya posyandu, pusat keluarga sejahtera, KIA, perbaikan gizi, keluarga

dibidang ekonomi meliputi : koperasi pesantren, kegiatan simpan pinjam, pendidikan ketrampilan serta membuka show room yang kesemuanya memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan komitmen pesantren sebagai pelayan masyarakat bukan ingin dilayani masyarakat.

3. Berdasarkan proses integrasi sosial menurut *R.E Park* dan *E.W Burges* dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Science of Sociology* terdapat hubungan kerja sama yang harmonis antara Pondok Pesantren Darussa'adah dan masyarakat yang dilandasi beberapa nilai dan berfungsi sebagai penentu utama tingkah laku, sekaligus sebagai faktor pendukung integrasi sosial selain pengasuh pondok pesantren, pengurus seksi yang menangani aktivitas kegiatan sosial, santri yang terlibat aktivitas sosial serta tokoh masyarakat setempat. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu :

- a. Nilai Utama.

Nilai ini sering disebut dengan nilai-nilai dominan yang tersusun sebagai inti sistem nilai sosial. Pondok pesantren dan masyarakat mempunyai seperangkat nilai utama yang unik, yang membentuk kerangka kerja umum dan norma tingkah laku pribadi dan kelompok serta mengawasi dan mempengaruhi mereka.

Nilai tersebut mengekspresikan pandangan-pandangan umum pondok pesantren dan masyarakat terhadap masalah-masalah umum. Hal ini terlihat dalam nilai-nilai spiritual atau keagamaan yang mendasarinya yaitu nilai-nilai Islam sangat melekat di pesantren dan masyarakat terutama ahlussunnah wal jama'ah.

b. Nilai intermediate (antara).

Nilai ini diurai dari yang utama, yang diperbaharui ke dalam bentuk-bentuk yang lebih mudah dicapai. Nilai-nilai ini beroperasi dalam kerangka kerja nilai-nilai utama dan diimplementasikan melalui norma-norma yang secara sosial diterima, dan berfungsi untuk menjamin berjalannya nilai-nilai. Nilai-nilai intermediate yang ada di pesantren dan masyarakat terlihat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, baik di bidang kesehatan, pengembangan ekonomi dan wawasan keilmuan ( pendidikan/pelatihan ).

c. Nilai khusus.

Nilai ini merupakan sub bagian dari nilai antara yang berfungsi sebagai unit yang lebih kecil dalam sistem nilai menyeluruh dalam pondok pesantren dan masyarakat yang terdiri dari sejumlah petunjuk kepada individu atau kelompok tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti pelaksanaan ajaran agama di pesantren dan masyarakat, pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan, baik di bidang kesehatan seperti pelaksanaan KB dengan berbagai alat kontrasepsi, KIA dan sebagainya, di bidang pengembangan ekonomi seperti Koperasi Pesantren dan simpan pinjam yang melayani masyarakat serta di bidang wawasan keilmuan ( pendidikan/pelatihan ketrampilan ) seperti pelatihan ukir, bahasa Arab/Inggris, pertukangan dan sebagainya.

Sedangkan faktor penghambat integrasi sosial lebih pada regenerasi Sumber Daya Manusianya mengingat santri yang terlibat tidak selamanya berada dipondok pesantren tersebut.

## B. Saran-saran.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, kemudian mendeskripsikan dan menganalisa data yang berkaitan dengan integrasi sosial yang dilakukan pondok Pesantren Darussa'adah, maka di sini penulis perlu menyampaikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut :

1. Proses integrasi melibatkan banyak kelompok masyarakat dimana satu sama lain diharapkan mampu saling memahami. Bagi pesantren, suasana yang dinamis dan harmonis perlu untuk di jaga dan kalau perlu ditingkatkan, terutama dalam penanganan di bidang kesehatan, ekonomi dan pendidikan ketrampilan..
2. Jaringan kegiatan pesantren dengan lembaga-lembaga lainnya, khususnya pemerintah perlu menjaga independensi dan saling menguntungkan, sehingga tidak terjadi sesuatu dibalik apa yang selama ini di pahami bersama. Begitu juga bagi pemerintah yang berkait supaya mampu menghindarkan bentuk kerja sama yang menimbulkan beban pesantren.
3. Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih bersifat umum belum mampu mengukur secara kuantitatif karena pada tahap permulaan. Oleh karena bagi para peneliti yang ingin meneliti diharapkan mampu melihat

dengan ukuran yang jelas, seperti spisifikasi tentang sumbangan pesantren dalam kesehatan masyarakat.

4. Proses integrasi sosial membutuhkan tenaga trampil dan profesional sebagai ujung tombak dan motor penggerak tercapainya tujuan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kader-kader penggerak integrasi sosial tersebut dibutuhkan pola pengkaderan yang memiliki, dedikasi, kualifikasi yang mandiri serta didasari ketulusan demi panggilan agama dan kemanusiaan.
5. Bagi pesantren dan lembaga lainnya diharapkan bisa mnengikuti langkah yang ditempuh Pondok Pesantren Darussa'adah yang memiliki komitmen tinggi untuk melibatkan dalam problem sosial, sehingga tidak teralienasi dengan masyarakat.

### C. Kata Penutup.

Alhamdulillah, rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena kekuatan dan petunjuk-Nya-lah, penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan disana-sini serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan rendah hati dan tangan terbuka penulis berharap saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi untuk perbaikan karya ini.

Namun penulis berharap, sekecil apapun yang terkandung dalam karya ini senoga dapat memberikan manfaat bagi agama, nusa, bangsa dan khususnya para pembaca yang budiman. Penulis menyadari bahwa selesainya

karya skripsi ini, disamping usaha penulis juga tidak lepas dari bantuan baik moril maupun materiil dari semua pihak yang terkait.

Penulis tidak bisa menyampaikan imbalan apapun, hanya dengan do'a semoga semua yang membantu selesainya karya ini mendapatkan imbalan dari-Nya. Amin.

Penulis

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboebakar, *Sejarah Hidup K.H A Wahid Hasyim*. Jakarta: C.V Dharma Bhakti,  
Panitia Peringatan Wafatnya Almarhum K.H. A Wahid Hasyim, 1957.
- Ahmadi, Abu, *Pengantar Sosiologi*. Solo: CV. Ramadhani, 1975.
- Arifin, H.M, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Munawir, Ahmad Warsun, *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan  
Buku Ilmiyah Keagamaan P.P Al-Munawir Krapyak, 1984.
- Depag R.I., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-  
Qur'an, 1978.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Kyai*. Jakarta:  
LP3ES, 1986.
- Ensiklopedia Indonesia ( Jakarta )*
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dan Masyarakat Jawa* (Terjemahan  
Aswab Mahasin). Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1989.
- Gerungan,A.W., *Psikologi Sosial*. P.T Eresco, 1977.
- Hadi, Sutrisno, *Methodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1988.
- Habibullah Asy'ari, Zubaidi, *Moralitas Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta:  
LKPSM NU, 1996
- Hartini G Karta Poetra, *Kamus Sosiologi Dan Kependudukan* ( Jakarta: Bumi  
Aksara, 1992)
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai Dan Perubahan Sosial* (Terjemahan Umar Basalim dan  
Andi Muarly S.). Jakarta: P3M, 1976.

- J.B.A.F Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Ichtiar, 1966.
- Kartodirdjo, Sartono. (pengantar), *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Koentjaraningrat,(ed.), *Methodologi Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T Gramedia, 1990.
- Manfred Oopen dan Wolfgang Karcher (ed), *Dinamika Pesantren : Dampak Pesantren Dalam Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: C.V Guna Aksara P3M Cet. I, 1988
- Nasir, Mohammad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Prasodjo, Sudjoko, dkk., *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1975.
- Rahardjo, M. Dawam, (ed.), *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Saleh, Abdurrahman, dkk, *Pedoman Pembinaan Pesantren*. Jakarta: Depag R.I, 1987.
- Sasono, Adi,...(et al), *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- \_\_\_\_\_, dkk, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: P.T Grafindo Persada, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta : C.V Rajawali Press, 1988
- Suryopratondo, Suparlan, dkk, *Kapita Selekta Pondok Pesantren*. Jakarta: Paryu Barkah, 1976.

- Steernbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurum Modern*, Terjemahan Karel A. Steernbrink dan Abdurrahman. Jakarta: LP3ES, 1987.
- Susanto, Astrid S., *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta, 1983.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiyah*. Bandung: Tarsito, 1982
- Timur Djaelani, H.A.M.A, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pengembangan Perguruan Agama*, Cet. 3 (1983)
- Wahid, Abdurrahman, *Bunga Rampai Pesantren*. Jakarta: C.V Dharma Bhakti, 1399 H.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fuad Ashari  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kebumen, 13 Juni 1977  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Asal : Banjarwinangun Rt 01 Rw 02  
Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen  
Jawa Tengah.  
Alamat Kost : Jl. Tutul II No. 11 Papringan Yogyakarta.

### **Latar Belakang Pendidikan :**

1. Sekolah Dasar (SD) : Lulus tahun 1989
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) : Lulus tahun 1992
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) : Lulus tahun 1995
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga : Tahun 1996

Yogyakarta, 6 Desember 2001

**Penulis**

Fuad Ashari

NIM : 96212141

## KERANGKA DAFTAR INTERVIEW GUIDE

- I. Untuk Pemimpin Pondok Pesantren Darussa'adah.
  1. Kapan berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah?
  2. Bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Darussa'adah?
  3. Apa tujuan didirikannya Pondok Pesantren Darussa'adah?
  4. Bagaimana struktur dan mekanisme kerjanya?
  5. Upaya apa yang ditempuh Pondok Pesantren Dalam proses Integrasi Sosial?
  6. Bagaimana proses pendekatan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussa'adah dalam melakukan Integrasi Sosial?
- II. Untuk Para Pengurus Yang terlibat Integrasi Sosial.
  1. Bentuk program apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Darussa'adah dalam melaksanakan proses Integrasi Sosial?
  2. Bagaimana mekanisme kerja yang dilakukan dalam melaksanakan proses Integrasi Sosial?
  3. Bagaimana cara meningkatkan SDM khususnya bagi para santri/ tenaga muda dalam mempersiapkan diri untuk menangani program Integrasi Sosial?
  4. Dengan lembaga mana dan apa saja Pondok Pesantren Darussa'adah mengadakan perluasan jaringan kerja untuk mendukung proses Integrasi Sosial?
  5. Bagaimana tata kerja yang di tempuh dengan partner mitra kerja tersebut?
- III. Untuk Para Santri dan Masyarakat yang terlibat dalam proses Integrasi Sosial.
  1. Apa bentuk kegiatan dalam rangka proses Integrasi Sosial yang saudara ikuti?
  2. Apakah saudara mendapatkan bekal pengetahuan sebelum terlibat dalam kegiatan proses Integrasi Sosial?
  3. Bagaimana dan dalam bentuk apa pembekalan tersebut diberikan?
  4. Apa manfaat dan pengalaman yang saudara peroleh, ikut terlibat dalam kegiatan Integrasi Sosial?

## **DAFTAR INFORMAN**

**1. Pengasuh/ Pimpinan Pondok Pesantren Darussa'adah.**

- Bapak Kyai H Imam Muzani Bunyamin
- Agus Imam Syibaweh
- Agus Ahmad Tamam Syifa
- Agus Tajudin Subki

**2. Pengurus Seksi yang menangani aktivitas sosial kemasyarakatan.**

- Yusuf Murtiono
- M. Idris Mukhlisin
- Muhammad Tsom
- Carik Sajidin
- Heri Indiastuti,S.Ag.
- Bidan Dian Lestari
- Sarji
- Ibu Sumiyati

**3. Santri Yang terlibat Aktivitas Sosial Kemasyarakatan.**

- Adi Fahmi Koswara
- Syamsul
- Sahid Muzati
- Ahmad Hamdani
- Zuber Samino

**4. Tokoh Masyarakat setempat.**

- Bapak Abdul Hadi
- Bapak Partin Parto Utomo
- Ibu Masdar
- Ibu Ma'rifatun

**JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN PUTRA  
DA RUSSA' ADAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2001/2002**

NO	JENIS KEGIATAN HARIAN	WAKTU	TEMPAT
1	Bangun pagi	04.00	
2	Jama'ah Subuh	04.45	Masjid Al Azhar
3	Setoran Al Qur'an dan Kitab alat (Nahwu - Shorof)	05.15 - Selesai	"
4	Sekolah MI / MTS / MA (Formal)	07.00	Gedung Madrasah
5	bandungan Kitab Fathul Wahab, Ibnu Aqil, Kasifalussaja (Non formal)	07.00 - 08.30	Dalem Romo Kyai
6	Bandungan Kitab Fathul Mu'ing dengan Pengurus (Non formal)	09.00 - 10.30	Asrama
7	Jama'ah Dzukur	12.15	Masjid Azhar
8	Sorogan Kitab Fiqih dll serta bandungan Kifab	Ba'da Jamah	"
9	Keterangan Nahwu Shorof (Takror)	14.30 - 15.30	"
10	Jama'ah Ashar	15.45	"
11	Mukhafadah Imitri, Maqsud dan Alfiyah	16.00 - 16.30	
12	Bandungan Kitab Fiqih dan Nahwu	16.30 - 17.15	Dalem Romo Kyai
13	Jama'ah Maghrib	18.00 - Selesai	Masjid Al Azhar
14	Taskheh Al Qur'an dan Kitab Nahwu	18.20 - 19.00	
15	Sekolah Diniyah	19.00 - 20.45	Gedung Madrasah
16	Jama'ah Isya	21.00	Masjid Al Azhar
17	Mutola'ah Kitab masing-masing yang akan disetorkan	21.20 - 22.40	Komplek masing-masing
18	Istirahat panjang (tidur)	22.40 - 04.00	Komplek masing-masing

NO	JENIS KEGIATAN MINGGUAN	WAKTU	TEMPAT
1	Mujahadah bersama	Malam Selasa dan Jum'at	Masjid Al Azhar
2	Mukhafa dzoh bersama	Selasa pagi dan Jum'at pagi	Masjid Al Azhar
3	Latih prestasi (pidato / khitobah)	Malam Selasa ba'da Isya sampai dengan selesai	Masjid Al Azhar
4	Markhabanan / Dibaen	Malam Jumat	Masjid Al Azhar
5	Musyawarah Nahwu dan Shorof	Malam Sabtu	Masjid Al Azhar
6	Pengajian umum diikuti masyarakat dan santri	Malam Selasa - ba'da Mujahadah	Masjid Al Azhar
7	Pengajian bandongan diikuti masyarakat sekitar dan santri	Rabu pagi 10.00 - 12.00	Masjid Al Azhar
8	Roan bersama (kerja bakli)	Minggu pagi 07.00 - Selesai	Lingkungan ponpes

NO	JENIS KEGIATAN BULANAN	WAKTU	TEMPAT
1	Rapat Pengurus	Akhir Bulan	Asrama Putra Lantai Atas
2	Tes Madrasah Diniyah	Bersama dengan tes pendidikan formal	Gedung Madrasah

NO	JENIS KEGIATAN TAHUNAN	WAKTU	TEMPAT
1	Pengajian kilatan	Bulan suci Ramadhan	Masjid Al Azhar
2	Halal bi hal antar pengasuh, alumni dan santri	Bulan Syawal	Gedung Madrasah
3	Kenaikan Madrasah Diniyah	Akhirussanah	Pon - pes
4	Tasyakuran khataman dan harlah Pon-pes	Akhirussanah	Darussa'adah
5	Darussa'adah	(bulan Juli)	Halaman Pon-pes
5	Seminar	3 hari sebelum tasyakuran khataman	Darussa'adah
6	Lomba antar santri putra, santri putri dan masyarakat sekitar	Akhirussanah	Gedung Madrasah
7	Rapat Kubro	Awal tahun ajaran	Madrasah dan halaman pon - pes
			Gedung Madrasah

**JADWAL KEGIATAN PONDOK PESANTREN PUTRI  
DARUSSA'ADAH  
TAHUN PELAJARAN 2001/2002**

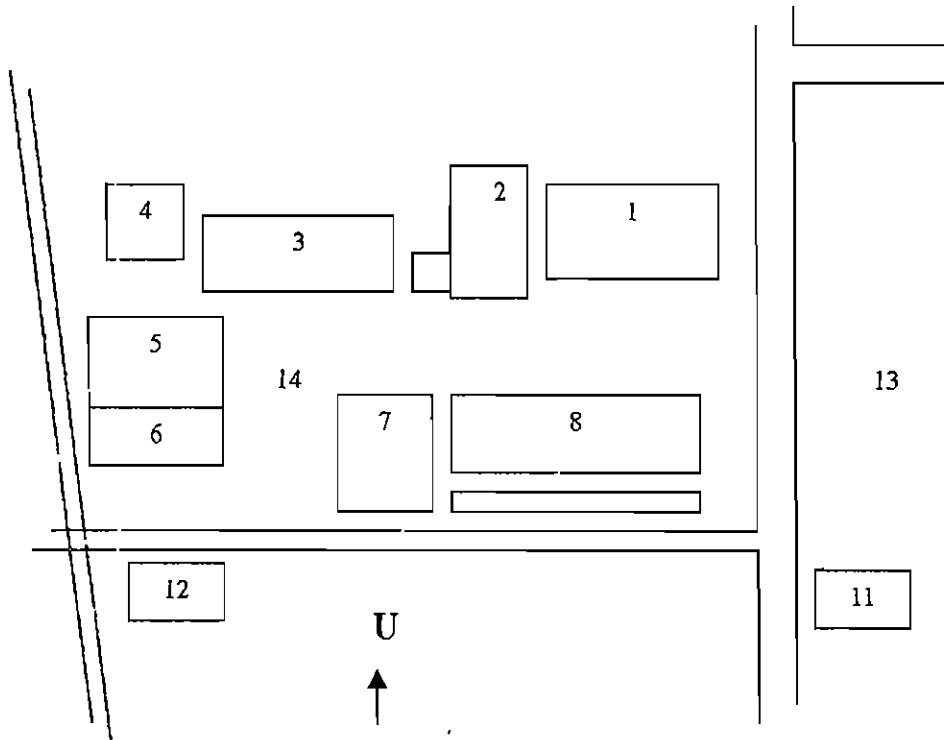
NO	JENIS KEGIATAN HARIAN	WAKTU	TEMPAT
1	Bangun pagi	04.00	
2	Jama'ah Subuh	04.45	Pasolatan
3	Setoran Al Qur'an dan Kitab alat (Nahwu - Shorof)	05.15 - Selesai	
4	Sekolah MI / MTS / MA (formal)	07.00	Gedung Madrasah
5	Bandungan Kitab Fathul Wahab, Ibnu Aqil, Kasifatussaja (Non formal)	07.00 - 08.30	Dalem Romo Kyai
6	Mutola'ah bersama (Non formal)	09.00 - 10.30	
7	Jama'ah Dzukur	12.15	Pasolatan
8	Sorogan Kitab Fiqih Nahwu dan Shorof	14.00 - 15.15	Dalem Romo Kyai
9	Takror Nahwu dan Shorof	15.15 - 15.45	Pasolatan
10	Jame'ah Ashar	16.00	
11	Mu'chafadah Imriti, Maqsud dan Alfiyah	16.00 - 16.30	
12	Bandungan Kitab	16.30 - 17.15	Dalem Romo Kyai
13	Jama'ah Maghrib	18.00 - Selesai	Pasolatan
14	Sekolah Diniyah	19.00 - 20.45	Gedung Madrasah
15	Jama'ah Isya	21.00 - 21.15	Pasolatan
16	Mutolah Kitab masing-masing	21.15 - 22.15	Komplek masing-masing
17	Istirahat panjang (tidur)	22.15 - .....	Komplek masing-masing

NO	JENIS KEGIATAN MINGGUAN	WAKTU	TEMPAT
1	Mujahadah bersama	• Malam Jum'at	• Pesolatan
2	Khitobahan	• Malam Jum'at ba'da Isya	• Pesolatan
3	Tasheh AL Qor'an	• Jum'at pagi	• Pesolatan
4	Pengajian diikuti masyarakat sekitar dan santri	• Jum'at sore	• Masjid Al Azhar
5	Marhaban	• Malam Selasa ba'da Isya	• Pesolatan
6	Mukhafadah bersama	• Selasa pagi ba'da Subuh	• Pesolatan
7	Roaan bersama	• Ahad pagi 07.00 - Selesai	• Lingkungan pondok pesantren

NO	JENIS KEGIATAN BULANAN	WAKTU	TEMPAT
1	Rapat Pengurus	Akhir Bulan	Asrama Putra Lantai Atas
2	Tes Madrasah Diniyah	Bersama dengan tes pendidikan formal	Gedung Madrasah

NO	JENIS KEGIATAN TAHUNAN	WAKTU	TEMPAT
1	Pengajian kilatan	Bulan suci Ramadhan	Masjid Al Azhar
2	Halal bi hal antar pengasuh, alumni dan santri	Bulan Syawal	Gedung Madrasah
3	Kenaikan Madrasah Diniyah	Akhirussanah	Pon - pes
4	Tasyakuran khataman dan harlah Pon-pes	Akhirussanah	Darussa'adah
5	Darussa'adah	(bulan Juli)	Halaman Pon-pes
5	Seminar	3 hari sebelum tasyakuran khataman	Darussa'adah
6	Lomba antar santri putra, santri putri dan masyarakat sekitar	Akhirussanah	Gedung Madrasah
7	Rapat kubro	Awal tahun ajaran	Madrasah dan halaman pon - pes
			Gedung Madrasah

**DENAH PONDOK PESANTREN  
DARUSSA'ADAH**



**Keterangan :**

1. Rumah Pengasuh pondok pesantren
2. Asrama Putri
3. Asrama Putra
4. Kamar mandi/ MCK
5. Masjid
6. Gedung Perpustakaan
7. Gedung Madrasah Ibtidaiyah dan RA
8. Gedung Madrasah Tsanawiyah , Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyah
9. Tempat Parkir
10. Kopontren
11. Show room
12. Poskestren
13. Sawah Pertanian
14. Lapangan

Gambar 1 Kegiatan di Poskestren "At Toyyibah".



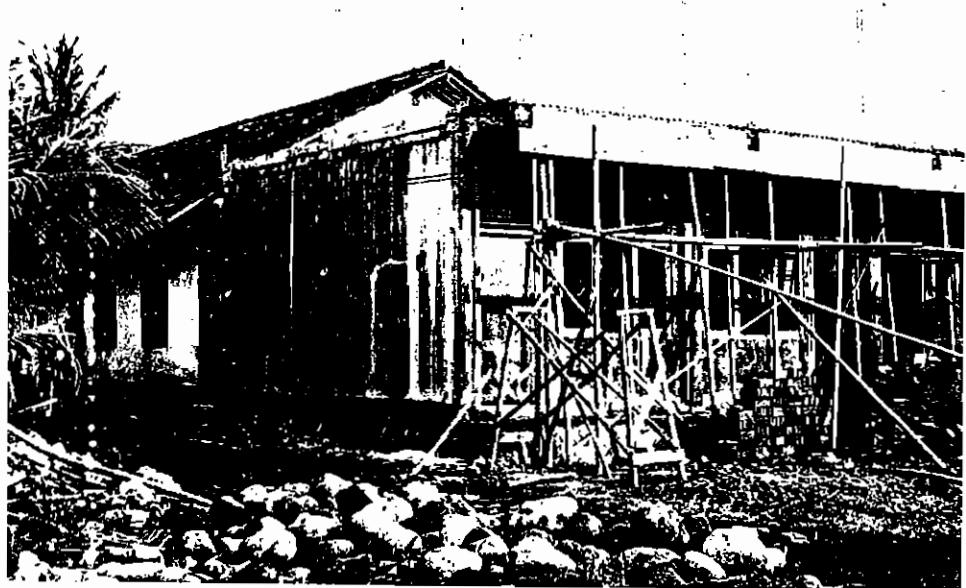
Gambar 2 Pelayanan KB di Poskestren.

Gambar 3 Pengajian Umum bersama masyarakat.



Gambar 4 Menteri BKKBN sedang meninjau Posyandu.

Gambar 5 Peresmian Gedung Madrasah.



Gambar 6 Pembangunan Gedung Perpustakaan.

Gambar 7 Peninjauan ke Kopontren oleh menteri BKKBN.



Gambar 8 K.H Imam Muzani Bunyamin menerima bantuan pembangunan .



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta. 24-10-01

Nomor : IN/1/PD.I/T1.01/1014/01

Kepada Yth. Gubernur KMH Tk. I  
Propinsi Jawa Tengah Cq. Kaditsespol  
di Semarang.

H a l : Permohonan izin penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

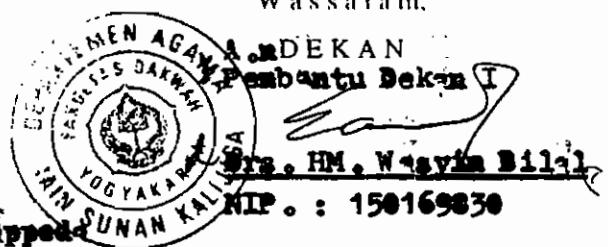
Untuk bahan penulisan skripsi / thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama	: Fird Ashari
No. Induk	: 96212141
Semester	: XI
Jurusan	: KPI
Alamat	: Desa Benjirwiningrum, Kec. Petehan Kebumen Jateng
Judul Skripsi	: Integrasi Sosial Pendek Pesantren Darussa'adah Desa Kritis Kec. Petehan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah
Metode Penelitian	: Observasi Dokumentasi, Interview
Waktu	: 24 Oktober 01 - Selesai

Untuk bahan pertimbangan bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,



Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Gubernur KMH Up. Kepala Bappeda dan Kaditsespol Pro. DIY
2. Bappeda Pro. Jawa Tengah di Semarang
3. Bupati KMH. Tk. II Kebumen
4. Pengasuh PP. Darussa'adah Kritis Petehan Kebumen
5. Fird Ashari (Mahasiswa Ybs)
6. Arsip.



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
(BAKESLINMAS)

Kepatihan Danurejan Telepon (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441  
YOGYAKARTA 55213

Nomor : 070/2912

Hai : Keterangan

Yogyakarta, 3 Nopember 2001.

Kepada Yth.

Gubernur Jawa Tengah.

di

SEMARANG.

Menunjuk Surat : Dekan Fak. Dakwah IAIN Syekh Yusuf Yogyakarta.

Nomor : IN/1/PD.1/TL.01/1014/01

Tanggal : 24-10-2001

Perihal : ijin penelitian.

Setelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : FUAD ASHARI

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Syekh Yusuf Yogyakarta

Alamat : JL. Laksda Adisucipto Yogyakarta.

Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :  
"INTEGRASI SOSIAL PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH DESA KRITIG KECAMATAN  
TETANGLAJU KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH".

Pembimbing : Drs. AFTIF RIFAI

Lokasi : Propinsi Jawa Tengah.

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat

Pit.

H. SPEWARNO

RIK. D. 6331/D.

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.

3. Dekan Fak. Dakwah IAIN Syekh Yusuf Yogyakarta



**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. (024) 3515591 - 3515592 Fax. 3546802

Kode Pos 50132 e-mail : bppdjtg @ indosat.net.id

Semarang

**SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY**

Nomor : R/ 5077/P/XII/2001

- I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.
- II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah  
tgl. 3..Desember..2001..... no. 070 / .8622/XI/2001.....  
2. Surat dari ... Bakeslimas DIY  
tgl. ....3..Nop..2001..... nomor ...970/2912.....
- III. Yang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : FUAD ASHARI  
2. Pekerjaan : Mahasiswa  
3. Alamat : Petanahan Kab Kebumen Jateng  
4. Penanggungjawab : Drs. Afif Rifa'i  
5. Maksud tujuan research/survey : Penelitian untuk skripsi dengan judul " INTEGRASI SOSIAL PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH DESA KRITIG KEC. PETANAHAN KAB KEBUMEN JATENG "
6. Lokasi : Kab Kebumen

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.  
b. Sebelum melaksanakan research / survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.  
c. Setelah research/survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.
- IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari :  
3 Desember 2001 s/d 3 Januari 2002

Dikeluarkan di : SEMARANG  
Pada tanggal : 3 Desember 2001

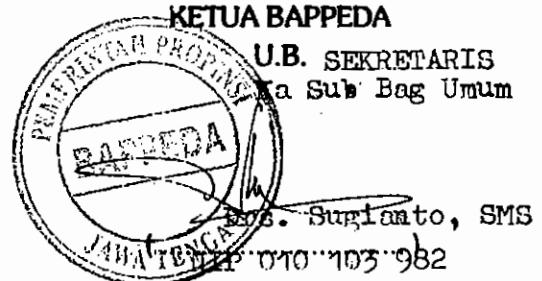
A.n. GUBERNUR JAWA TENGAH

KETUA BAPPEDA

U.B. SEKRETARIS  
Ka Sub Bag Umum

**TEMBUSAN :**

1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
2. Kapolda Jateng.
3. Kadit Sospol Pemerintah Prop. Jawa Tengah
4. Bupati/Walikotamadlia Kebumen
5. Arsip.



**PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205  
S E M A R A N G

Nomor : 070/ 8672 /XI/2001.  
Sifat : -  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Penelitian

Semarang, 3 Des 2001.

Kepada Yth.  
Ketua BAPPEDA  
Propinsi Jawa Tengah  
Jl. Pemuda Nomor 132  
S e m a r a n g

Membaca surat Kepala BAKESLINMAS DIY No. 070/2912 tgl 3 Nop 2001 tentang maksud Sdr. FUAD ASHARI mhs IAIN SUKA Yk akan mengadakan penelitian berjudul : " INTEGRASI SOSIAL PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH DESA KRITIG KEC. PETANAHAN KAB. KEBUMEN JATENG ", untuk skripsi.

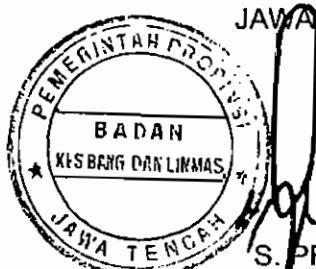
Lokasi : Kab. Kebumen  
W a k t u : 3 Des - 3 Jan 2002  
Pen. Jawab : DRS. AFIF RIFA'I

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin Riset / Survey / Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis / Skripsi / Karya Tulis / Laporan penelitiannya dalam batas waktu selambat - lambatnya 1 (satu) bulan, diwajibkan menyerahkan hasilnya kepada Badan KESBANG dan LINMAS Jawa Tengah dan BAPPEDA Propinsi Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan ketertiban umum masyarakat dan mantaati tata tertib serta Norma - norma yang berlaku di lokasi penelitian.

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS  
JAWA TENGAH



S. PRATTINO



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**(BAPPEDA)**

Nomor : 071-1/ 089 Kepada :

Lampiran : -

Hal : Ijin Pelaksanaan Research/Survey / Penelitian Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Datuasnotedah Desa Kritig Kec. Petanahan

di PETANAHAN

Berdasarkan surat rekomendasi Research/survey dari Bapak Ibu **Pemimpin Daerah Jateng**, Nomor : R/5C77/P/XII/2001 tgl. 3 Des 2001 tentang pelaksanaan penelitian / Research / Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa di Dinas / Instansi / Daerah saudara akan dilaksanakan penelitian Research / Survey oleh :

1. Nama : **FUJID ASHARI**  
2. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Suka Yogyakarta  
3. Alamat : Kebonhehan Kab. Kebumen  
4. Penanggung jawab : **Dra. Afif Afifa'i**  
5. Maksud tujuan : penelitian / research / survei.

Dengan judul : " INTEGRASI SD, MI & MIK  
PESANTREN DARUSSALAMAH DESA KRETIG  
KEC. PEJANAHAN KAB. KEMERIAH JATENG "

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Research/Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
  - b. Setelah research/survey selesai diharuskan menyerahkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Surat ijin Survey / Research ini berlaku mulai tanggal 3 Disember 2001  
s/d 3 Januari 2002

Dernikian surat ijin Research/Survey ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kehlmen 5 December 2001

Tembusan : Kenada Yth

1. Samot Petanahang;
  2. Yang bersangkutan.

### AII. Bupati Kebumen

## Ketua BAPPEDA Kabupaten Kebumen,

~~SECRET~~ INDEX ANALYSIS DATA

## ~~EXPLORASI DAN DAKUHEN~~

*[Signature]*

PRESIDENTIAL EDITION

SEARCHED INDEXED SERIALIZED FILED  
FEB 19 1968

PENNSYLVANIA  
MAY 1961

**PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH**  
**BULUS KTITIG KECAMATAN PETANAHAN**  
**KABUPATEN KEBUMEN**  
**JAWA TENGAH**

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : *01K/PDH/XII/8/2001*

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan/Pengasuh Pondok Pesantren Darussa'adah Bulus Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, menerangkan bahwa :

Nama : Fuad Ashari

NIM : 96212141

Fakultas : Dakwah

Alamat : Banjarwinangun Rt. 1/II Petanahan, Kebumen

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussa'adah mulai tanggal 1 November s/d 6 Desember 2001 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*INTEGRASI SOSIAL PONDOK PESANTREN DARUSSA'ADAH DESA KRITIG KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH*".

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang berkepentingan agar menjadi maklum.

Kebumen, 6 Desember 2001

Pimpinan/Pengasuh

Pondok Pesantren Darussa'adah



K.H Imam Muzani Bunyamin

# SERTIFIKAT

Nomor : 10/13/Pan.Prakda/1999

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH  
ANGKATAN KE-13  
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1999/2000



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini memberikan Sertifikat kepada :

Nama : **FUAD AZHARI**  
NIM : **96212141**  
Fakultas : **Dakwah**  
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)**

yang telah melaksanakan Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-13 Semester Gasal Tahun Akademik 1999/2000 di :

Dusun : **BAYEN**  
Desa : **PURWOMARTANI**  
Kecamatan : **KALASAN**  
Kabupaten : **SLEMAN**

dari tanggal 22 Nopember s.d. 18 Desember 1999 dan dinyatakan lulus dengan hasil A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti melaksanakan praktikum dan syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah.

Yogyakarta, 20 Desember 1999

Ketua,



Akhmad Rifai, M.Phil.

DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

## SERTIFIKAT

Nomor : ABE. 10-3-2000

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : ... FUAD ASHART .....  
Tempat dan tanggal lahir : ... Kebumen, 13 Juni 1977 .....  
Fakultas : ... Dakwah .....  
Nomor Induk Mahasiswa : ... 96212141 .....

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di :

Lokasi : ... Glagaharjo 2 .....  
Desa : ... Glagaharjo .....  
Kecamatan : ... Cangkringan .....  
Kabupaten/ Kotamadya : ... Sleman .....  
Propinsi : ... Daerah Istimewa Yogyakarta .....

dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 89,63 (A). Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 September 2000

an. Rektor

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat  
KEPALA

Drs. H. Dahwan  
NIP. 150178662





# PIAGAM

Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : FUAD ASHARI  
**Tempat/Tanggal Lahir** : KEBUMEN, 13 JUNI 1977

**Nomor Peserta Penataran** : 960455  
**Fakultas/Jurusan** : DAKWAH / K P I  
**Alamat Tempat Tinggal** : BANJARWINANGUN PETANAHAN  
KEBUMEN JATENG

telah mengikuti Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) Pola 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, Tahun 1996/1997 yang diselenggarakan oleh IAIN Sunan Kalijaga di bawah pembinaan, pengawasan dan pengkoordinasian BP-7 Daerah Tingkat I DIY, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 10 Tahun 1979, Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1994 dan Keputusan Kepala BP-7 Pusat Nomor KEP-86/BP-7/VII/1994 jo Nomor KEP-75B/BP-7/V/1995 dari tanggal 26 Agustus 1996 sampai dengan tanggal 31 Agustus 1996 dengan hasil baik. Pemegang Piagam ini berhak untuk mengikuti perkuliahan Pendidikan Pancasila.

Yogyakarta, 31 Agustus 1996

Kepala BP-7 Dati I  
Daerah Istimewa Yogyakarta

**DRS. H. SAMIRIN**

Pembina Utama Madya IV/d  
NIP. 490 008 967



Rektor IAIN  
Sunan Kalijaga



Prof. DR. H. SIMUH  
NIP. 150 037 939

\*\*\*\*\*  
SENAT MAHASISWA  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

**PIAGAM PENGHARGAAN**

Diberikan Kepada

FUAD AZHARI

Sebagai

PESERTA

*Pada ORIENTASI STUDY DAN PENGENALAN KAMPUS  
(OSPEK) 1996*

*Tema:*

*“Eksplorasi Intelektualitas Mahasiswa  
Sebagai Penguatan Komitmen Kerakyatan”*

*Yang diselenggarakan pada tanggal 2 - 4 September 1996  
Dengan hasil **Baik***

Yogyakarta, 4 September 1996

Panitia Pelaksana.

Abdur Rozaki

Ketua

Hijman Latief

Sekretaris

